



## PEMERIKSAAN GDS SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI PENYAKIT DIABETES MELITUS DI DESA WUKIRSARI YOGYAKARTA

Nur Yeti Syarifah<sup>1</sup>, Patria Asda<sup>2</sup>, Nur Anisah<sup>3</sup>, Antok Nurwidi Antara<sup>4</sup>, Tria Prasetya Hadi<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Keperawatan S1 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta

<sup>3,4,5</sup>Prodi Pendidikan Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta

### Article Info

#### Article History:

Received : Sept 19, 2025

Revised : Sept 22, 2025

Accepted : Oct 10, 2025

#### Keywords:

GDS Checkup

Prevention of Diabetes Mellitus  
Health

### ABSTRAK

Deteksi dini penyakit tidak menular sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit tidak menular, biasanya dilakukan setiap bulan sekali dan menjadi program wajib yang dikelola oleh masing-masing puskesmas di setiap wilayah melalui partisipasi aktif kader kesehatan. Puskesmas Imogiri salah satu fasilitas kesehatan yang mencanangkan Program Posbindu Lansia, tingginya angka kejadian diabetes mellitus menarik perhatian dari penulis untuk dilakukan pengabdian masyarakat melalui kegiatan pemeriksaan kadar gula darah yang bertujuan untuk mendeteksi serta mencegah terjadinya komplikasi penyakit Diabetes Mellitus melalui aktifitas Fisik berupa senam Diabetes Mellitus.

Teknik pengambilan data pada kegiatan ini yaitu accidental sampling yang di hadiri oleh 51 responden dengan metode analisa univariat digunakan oleh penulis untuk mendeskripsikan sebuah hasil fenomena dalam perolehan data karakteristik responden. Dengan hasil peroleh bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan usia terbanyak pada kelompok usia elderly yaitu 29 responden, sedangkan yang mengalami kenaikan kadar gula darah pada lansia sebanyak 40 responden.

### ABSTRACT

*Early detection of non-communicable diseases as one of the efforts to prevent non-communicable diseases, is usually carried out once a month and is a mandatory program managed by each community health center in each region through the active participation of health cadres. Imogiri Community Health Center is one of the health facilities that launched the Posbindu Lansia Program, the high incidence of diabetes mellitus attracted the attention of the author to carry out community service through blood sugar level examination activities aimed at detecting and preventing complications of Diabetes Mellitus through physical activities in the form of Diabetes Mellitus gymnastics.*

*The data collection technique in this activity was accidental sampling attended by 51 respondents with the univariate analysis method used by the author to describe a phenomenon in obtaining data on respondent characteristics. The results obtained showed that most of the respondents were female with the largest age in the elderly age group, namely 29 respondents, while those who experienced increased blood sugar levels in the elderly were 40 respondents*

---

\*Corresponding Author: syarifahsyifa09@gmail.com

---

## PENDAHULUAN

POSBINDU (Pos Binaan Terpadu) PTM adalah sebuah program kesehatan yang fokus pada penyakit-penyakit tidak menular seperti diabetes, hipertensi, kanker, dan lain sebagainya. Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyakit yang bukan disebabkan oleh infeksi kuman, biasanya penyakit tidak menular tersebut dikenal sebagai penyakit kronis dan memiliki kecenderungan dengan durasi yang lama dan merupakan penyakit yang diakibatkan oleh gaya hidup, lingkungan dan genetik, yang ditandai dengan kadar gula darah puasa pada lansia yang direkomendasikan kurang dari 100mg/dl kategori normal dan lebih dari 100mg/dl kategori kadar gula darah puasa tinggi. Adapun salah satu upaya mendeteksi penyakit ini dengan dilakukan pemeriksaan kadar gula darah, sedangkan upaya pencegahan yang bisa dilakukan adalah senam DM dan Edukasi tentang pentingnya pola hidup sehat seperti budaya makan atau diet penderita DM juga mempengaruhi kadar gula darah penderita diabetes melitus

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh semi (2020) di arab Saudi bahawa pengelolaan makan, pantangan serta kategori makanan yang tidak baik akan berdampak pada kesehatan lansia.

Diabetes Mellitus adalah gangguan di mana tubuh tidak memproduksi cukup atau merespons insulin secara normal, menyebabkan kadar gula darah (glukosa) menjadi sangat tinggi. Pada penderita diabetes, pankreas tidak lagi mampu untuk memproduksi insulin, sehingga tubuh tidak bisa menggunakan insulin dengan optimal, akibatnya, sel-sel tubuh tidak dapat menyerap dan mengolah glukosa menjadi energy, selain itu glukosa yang tidak diserap sel tubuh dengan baik akan menumpuk dalam darah dan menimbulkan berbagai gangguan kesehatan. Jika tidak ditangani dengan baik, diabetes dapat menimbulkan berbagai komplikasi seperti kerusakan mata (*Retinopati Diabetik*), salah satu komplikasi kronis yang paling sering ditemukan pada pasien *Diabetes Melitus* dan menjadi faktor risiko Neuropati *Diabetik* karena faktor usia, jenis kelamin dan durasi lama mengalami diabetes melitus. Dampak dari penderita *Diabetes Melitus* dengan komplikasi ini antara lain infeksi berulang, Ulkus yang tidak sembuh-sembuh dan amputasi jari atau kaki. Kondisi ini yang menyebabkan bertambahnya angka kesakitan dan kematian dan akan berakibat pada meningkatnya biaya pengobatan pasien Diabetes Melitus dengan Neuropati. Komplikasi lainnya dari penyakit diabetes ini adalah penyakit Jantung Koroner atau PJK, merupakan penyebab kematian dan kesakitan penderita *Diabetes Melitus*. Penyulit makrovaskular ini bermanifestasi sebagai *Aterosklerosis* dini yang dapat mengenai organ-organ vital serta merusak dinding pembuluh darah sehingga menyebabkan penumpukan lemak di dinding yang rusak dan menyempitkan pembuluh darah. Jika pembuluh darah koroner menyempit, otot jantung akan kekurangan oksigen dan makanan akibat dari suplai darah yang kurang. Penyempitan pembuluh darah juga dapat mengakibatkan tekanan darah meningkat sehingga mengakibatkan kematian mendadak pada penderita diabetes mellitus.

Adapun salah satu tanda dan gejala penyakit ini adalah Sering merasa lelah padahal tidak melakukan aktivitas fisik, sering merasa haus, berat badan turun tanpa sebab yang jelas. sering merasa lapar, luka sulit sembuh, pandangan kabur, dan sering buang air kecil serta cenderung mengalami infeksi termasuk pada kulit dan area gusi.

Kajian data prevalensi diabetes melitus di DIY mencapai 4,5%, dan angka nasional sementara mencapai 2,4% sedangkan Dinas Kesehatan Bantul mencatat jumlah kejadian penderita diabetes melitus meningkat dari tahun ketahun diantaranya, pada tahun 2022 mencapai 15.727 kasus, kemudian pada tahun 2023 meningkat menjadi 18.294 kasus, dan pada bulan Januari-September 2024, jumlahnya lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2023 yang mencapai 18.520 kasus.

Berdasarkan hasil pengkajian dan analisa situasi yang kami lakukan di kabupaten bantul Desa Wukirsari, salah satu pedesaan yang memiliki angka terjadi penyakit PTM cukup tinggi, dengan berbagai masalah kesehatan, salah satunya adalah penyakit diabetes melitus, sehingga kami merasa perlu untuk melakukan pengabdian masyarakat berupa pemeriksaan PTM yang di fokuskan pada deteksi dini penyakit diabetes melitus. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah membantu pemerintah dalam mendeteksi angka kejadian penyakit diabetes melitus sehingga bentuk kegiatan yang dilakukan adalah pemeriksaan kadar gula darah di balai desa wukirsari imogiri bantul. Kegiatan ini dilakukan pada kegiatan posbindu lansia yang dilakukan pada tanggal 15 November 2024.

Pada saat akan dilakukan kegiatan posbindu, lansia tidak di beri informasi akan dilakukan pemeriksaan secara spesifik pada pemeriksaan kadar gula darah, sehingga hasil pemeriksaan kadar gula darah didapatkan dengan murni tanpa diet terlebih dahulu, sehingga ke orisinilan data gula darah murni pada kadar gula darah sewaktu. Secara spesifik pengabdian masyarakat ini tidak membawa novalti namun lebuah kearah rekomendasi lanjutan untuk pemeriksaan dan pengendalian penyakit PTM secara berkala dan masyarakat mendapat perhatian lebih baik dari pemerintah.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan melalui bebepa tahap yaitu : kajian data dengan cara pendekatan dengan kader kesehatan melalui wawancara dan kontrak waktu pelaksanaan posbindu PTM yang dilaksanan pada tanggal 13 November 2024, kemudian pada hari berikutnya pelaksanaan Posbindu PTM pada tanggal 15 November 2024 diawali dengan kegiatan pendaftaran peserta dilanjutkan dengan pemeriksaan kadar gula darah dan diakhiri dengan demonstrasi kegiatan senam sehat berupa aktivitas fisik sebagai upaya edukasi kepada masyarakat akan pentingnya aktivitas fisik untuk mengendalikan dan mengontrol kadar gula darah dalam tubuh sehingga dapat menekan produksi kadar gula darah dan gula darah menjadi optimal sehingga dapat mencegah atau memperlambat komplikasi diabetes militus.

Adapun kegiatan ini di hadiri oleh lansia di desa wukirsari yang bejumlah 51 lansia, dengan jumlah kader kesehatan yang mendampingi adalah 10 orang dan pelaksananya adalah 5 dosen dan 5 mahasiswa yang membantu kegiatan tersebut.

Teknik pengambilan data dilakukan secara *accidental sampling* yaitu suatu pengambilan sampel secara *accidental* atau tiba-tiba dengan cara mengambil data responden yang kebetulan ada di suatu tempat yang sesuai dengan konteks dan tujuan dari pengabdian masyarakat, dalam hal ini adalah lansia yang hadir pada kegiatan posbindu secara kebetulan hadir pada kegiatan posbindu sejumlah 51 responden, kemudian data yang sudah terkumpul melalui pemeriksaan kadar gula darah selanjutnya dilakukan teknik analisa data berupa analisa data univariat yaitu teknik analisis data terhadap satu variabel atau kegiatan secara mandiri, dimana data yang diperoleh dianalisis tanpa dikaitkan dengan faktor lainnya. Analisis univariat biasa juga disebut analisis deskriptif atau statistik deskriptif yang bertujuan menggambarkan kondisi fenomena yang dikaji pada saat penulis telah memperoleh data, sehingga data yang diolah pada kegiatan pengabdian ini hanya terkait faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya penyakit diabetes militus seperti jenis kelamin, usia dan kadar gula darah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	1	1.97
2	Perempuan	50	98.03
	Jumlah	51	100

Sumber Data : Sekunder Terolah 2024

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Kategori Usia	Jumlah	Prosentase
1	Dewasa Akhir (kurang dari 45 tahun)	5	9.8
2	Middle Age (45-59 tahun)	17	33.3
3	Edelry (60-74 tahun)	29	56.9
	Jumlah	51	100

Sumber Data : Sekunder Terolah 2024

Tabel 3 Karakteristik Responden Hasil Pemeriksaan Kadar Gula Darah

No	Kategori Usia	Jumlah	Prosentase
----	---------------	--------	------------

1	Normal	11	21.6
2	Lebih dari Normal	40	78.4
	Jumlah	51	100

Sumber Data : Sekunder Terolah 2024

Pos Binaan Terpadu merupakan kegiatan monitoring dan deteksi dini faktor resiko penyakit tidak menular (PTM) yang terintegrasi serta adanya gangguan akibat kecelakaan dan tindakan kekerasan dalam rumah tangga yang dikelola oleh masyarakat melalui pembinaan terpadu.

Posbindu PTM dapat diartikan juga sebagai kegiatan peran serta masyarakat dalam melakukan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM Utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) meliputi merokok, konsumsi minuman beralkohol, pola makan tidak sehat, kurang aktifitas fisik, obesitas, stres, hipertensi, hiperglikemi, hiperkolesterol serta menindak lanjuti secara dini faktor risiko yang ditemukan melalui konseling kesehatan dan segera merujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar.

Pentingnya melakukan deteksi dini penyakit tidak menular ini dapat mengurangi risiko perburukan pada orang dengan risiko tinggi, karena setelah teridentifikasi proses selanjutnya akan dilakukan tata laksana dan pemantauan secara terpadu oleh tenaga kesehatan melalui kader kesehatan di wilayah wukirsari. Sedangkan risiko lanjut yang dapat di alami lansia akibat dari melemahkan system pemantauan penyakit ini adalah lansia akan mengalami masa perawatan yang sangat lama, komplikasi yang cenderung terjadi dan parahnya penyakit penyerta, sehingga dampaknya tidak hanya di alami oleh lansia dan keluarga, tetapi terhadap pemerintah juga berdampak akibat meningkatnya biaya penjaminan kesehatan, serta tingginya angka kejadian DM semakin bertambah.

Posbindu PTM juga menjadi salah satu bentuk upaya Kesehatan masyarakat yang selanjutnya berkembang menjadi upaya Kesehatan Bersumber daya masyarakat (UKBM), dalam pengendalian faktor risiko PTM di bawah pembinaan Puskesmas imogiri. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini metode yang penulis lakukan adalah pemeriksaan kadar gula darah pada lansia yang di hadiri oleh 51 lansia. Kegiatan tersebut dilakukan mulai dari persiapan pada tanggal 13 November 2024 dan pelaksanaan posbindu pemeriksaan kadar gula darah dilakukan pada tanggal 15 November 2024 pukul 09.00-12.00 yang bertempat di balai desa wukirsari imogiri bantul, pemeriksaan kadar gula darah ini bertujuan untuk mendeteksi penderita penyakit DM secara dini melalui pemeriksaan skrining selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk menurunkan risiko komplikasi dan meningkatkan pengawasan kesehatan guna meningkatkan kualitas hidup dan masa hidup lansia, sehingga dalam rangka membantu peran pelayanan kesehatan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat membutuhkan kerja sama dari seluruh elemen masyarakat. Adapun kegiatan hasil dari pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut ini:

Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan perempuan lebih banyak mengikuti pemeriksaan posbindu hal ini dikarenakan laki-laki yang sebagian bekerja sebagai petani, berkebun, pekerja kantoran baik swasta maupun pemerintah dan ada juga yang sudah tidak bekerja namun memilih mencari kesibukan lainnya sehingga tidak mengikuti kegiatan tersebut. Namun pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Astarini (2021) hasilnya menunjukkan lansia laki-laki lebih aktif mengikuti kegiatan lansia, hal ini dikarenakan sudah adanya kesadaran diri pada laki-laki untuk peduli terhadap kesehatan dan pentingnya pemeriksaan posbindu secara berkala, agar tetap mempertahankan derajat kesehatan secara optimal.

Pada tabel 2 menunjukkan peserta yang mengikuti posbindu berada pada kelompok eldrly. Pada dasarnya masyarakat yang mengikuti kegiatan posbindu sudah dianjurkan sejak usia 15 tahun, namun pada usia tersebut seseorang masih merasa sehat sehingga tidak membutuhkan pemanataan kesehatan apabila tidak ada keluhan yang signifikan. Sehingga stigmas masyarakat kegiatan posbindu hanya di peruntukkan oleh lansia karena adanya posbindu biasanya dianggap dapat mengatasi beberapa permasalahan penyakit tidak menular yang dialami lansia melalui pemeriksaan rutin, yang dilakukan setiap bulan sehingga adanya usaha pencegahan dalam terjadinya keluhan penyakit yang serius. Lansia pun menjadi lebih rutin memeriksakan kesehatannya karena akses ke posbindu yang mudah dan tidak dipungut biaya apapun.

Tabel 3 menunjukkan hasil pemeriksaan kadar gula darah sewaktu tertinggi berada pada kategori normal sebanyak 11 orang dan 40 responden yang mengalami kadar gula darah lebih dari 100mg/dl dari

51 responden yang mengikuti pemeriksaan kadar gula darah. Hal ini karena masyarakat di wilayah wukirsari aktif mengikuti kegiatan prolanis yaitu suatu sistem pelayanan kesehatan yang menggunakan pendekatan proaktif dan dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan Peserta, Fasilitas Kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal. Walaupun pada awalnya kegiatan ini di anjurkan bagi lansia di wiayah wukirsari, namun lansia yang memiliki kadar gula darah normal juga turut aktif dalam kegiatan posyandu lansia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad & Muflihatin (2021), lansia yang memiliki kadar gula lebih dari normal disarankan untuk melakukan aktifitas fisik secara rutin untuk menguatkan sistem jantung serta memperlancar aliran darah lansia yang mengalami penyakit diabetes mellitus.

Tingginya kadar Gula darah biasanya disebabkan oleh gula sederhana dalam makanan biasanya berbentuk disakarida atau terikat molekul lain. Konsentrasi glukosa dalam vena orang yang tidak menderita diabetes melitus umumnya antara 75-115 mg/dl. Kadar glukosa darah adalah istilah yang mengacu kepada tingkat glukosa dalam darah. Konsentrasi gula darah atau tingkat glukosa serum diatur dengan ketat dalam tubuh, umumnya tingkat gula darah bertahan pada batas 70-150mg/dl sepanjang hari. Tingginya kadar glukosa darah juga menyebabkan peningkatan radikal bebas pada sel-sel tubuh tertentu, termasuk peningkatan jumlah neutrophil dalam darah, namun untuk memastikan diagnosis penyakit diabetes melitus lebih lanjut perlu dilakukan tiga jenis pemeriksaan yaitu: 1) glukosa plasma sewaktu, 2) glukosa postprandial 2 jam, dan 3) tes toleransi glukosa oral. Penderita diabetes membutuhkan diagnosis, pengobatan, dan pemeriksaan laboratorium secara teratur untuk memantau kemungkinan komplikasi. Hal ini membantu dalam mengendalikan perkembangan penyakit dan mencegah komplikasi. Selain itu, mengidentifikasi faktor risiko sejak awal juga penting dalam pencegahan diabetes dengan menghindari kebiasaan buruk yang dapat meningkatkan risiko terkena diabetes.

Hasil tes darah ini juga dapat digunakan untuk mengecek atau memantau kadar gula darah selain untuk membantu mendeteksi penyakit diabetes sejak dini, juga dapat dijadikan motivasi kepada masyarakat dalam menjaga pola makan yang teratur dan sehat. Salah satu cara yaitu dengan mengurangi konsumsi karbohidrat yang dapat memberikan dampak pada kenaikan gula darah. Selain konsumsi menjaga pola makan yang dapat meningkatkan tingginya kandungan karbohidrat juga dapat meningkatkan kadar gula darah yang dapat menyebabkan diabetes terutama ketika metabolisme tubuh melambat akibat usia makin berkurang, sehingga metabolisme tubuh juga menurun.

Berjalannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan manfaat dalam mendeteksi secara dini penderita diabetes melitus di masyarakat. Pada kegiatan ini penulis tidak hanya melakukan pemeriksaan kadar gula darah tetapi juga edukasi kepada peserta akan pentingnya menjaga pola makan yang sehat serta aktivitas fisik yang teratur agar dapat menurunkan kadar gula darah, karena menurut penelitian yang dilakukan oleh syaripudin (2023) mayoritas responden menyatakan bahwa mereka tidak suka mengonsumsi makanan diet, juga tidak suka menghindari makanan yang mengandung gula, dan masih mengonsumsi daging merah, nasi, produk susu, dan makanan cepat saji, dengan demikian dapat diartikan bahwa sebagian besar pasien dalam penelitian ini tidak menyadari kandungan kalori makanan yang mereka konsumsi akan memicu tingginya kadar gula darah dalam tubuh.

Hasil data pemeriksaan kadar gula darah yang penulis dapatkan selanjutnya disusun sebuah laporan bersama dengan kader kesehatan untuk dilaporkan kepada puskesmas agar masyarakat mendapatkan perhatian khusus secara langsung, selanjutnya pemeriksaan kadar gula darah selanjutnya dapat di fasilitasi dengan baik melalui program kerja puskesmas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil pemeriksaan kadar gula darah pada lansia yang lebih dari normal sebanyak 40 responden, dan lansia yang aktif mengikuti kegiatan Posbindu PTM sebanyak 51 responden.

Pentingnya Upaya Pencegahan Penyakit Diabetes Melitus dan meminimalisir terjadinya komplikasi sangat dibutuhkan sehingga peran Kader Kesehatan dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan perlu ditingkatkan.

Edukasi Pentingnya Pola Makan yang sehat dalam rangka mencegah penyakit Diabete Melitus juga perlu menjadi program lanjutan dari pencegahan penyakit diabetes militus terutama dalam pengelolaan diet dan pengaturan jadwal makan yang sesuai dengan kebutuhan pasien penderita DM.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral dan material dan tim yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu :

1. Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat
2. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan finansial program hibah pengabdian masyarakat di lingkungan STIKES Wira Husada Yogyakarta
3. Kepala Puskesmas Imogiri, Kepala Desa dan Kader Kesehatan di wilayah Wukirsari bantu yang telah memberikan support serta izin kepada kami dalam melaksanakan pegabdian masyarakat sehingga bisa dilaksanakan dengan sangat baik dan lancar.
4. Semua Tim Pengabdian Masyarakat dan Mahasiswa tercinta yang telah aktif turut serta dalam kegiatan masyarakat didesa wukirsari

### DAFTAR PUSTAKA

- Ivan et.all. 2023. *Gambaran Komplikasi Diabetes Melitus pada Penderita Diabetes Melitus*. Jurnal Keperawatan Profesional (JKP) Volume 11, Nomor 1 Universitas Riau.
- Kementerian Kesehatan RI, Pusat Promosi Kesehatan. 2011. Buku Paket Pelatihan Kader Kesehatan dan Tokoh Masyarakat dalam Pengembangan Desa Siaga (Untuk Kader). Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI, Pusat Promosi Kesehatan. 2011. Panduan peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI, Pusat Promosi Kesehatan. 2011. Rencana Operasional Promosi Kesehatan Dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular Tahun 2010-2014. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2010. Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI. 2011. Revitalisasi Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2022. Upaya Pencegahan Penyakit Diabetes Militus. Jakarta. Revitalisasi Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta.
- Perkeni. 2011. Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mallitus Tipe 2 di Indonesia. Jakarta.
- Puspa Faradila Nur Karenina. 2022. *Hubungan Antara Kualitas Hidup dengan Kejadian Komplikasi pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II*. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember. diambil dari <https://repository.uds.ac.id/503/>
- Rahajeng, Ekowati. 2007. Posbindu PTM. Jakarta. Kementerian Dalam negeri RI. 2007. Pedoman Penataan Kelembagaan Masyarakat. Jakarta.
- RSCM Pusat Diabetes dan Lipid Jakarta. 2010. Daftar Bahan Makanan Penukar. Jakarta.
- Sami et all. 2020. Dietary attitude of adults with type 2 diabetes mellitus in the Kingdom of Saudi Arabia: A cross - sectional study. *Medicina*, 56 (2), 91.
- Syaripudin et all. 2023. Diabetes Melitus and Lifestyle Patterns in Society: A Comprehensive Literature Review. diambil dari : <https://ijsoc.goacademica.com/index.php/ijsoc/article/view/750/690>